

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SMA AL IZZAH INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL (IIBS) KOTA BATU

Oleh:
Nurul Yaqien

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nyaqien@mpi.uin-malang.ac.id

Abstract. *The principal's strategy in developing the quality of education is one of the efforts in realizing superior educational institutions. The excellence of educational institutions is one of the main keys in educating the nation's children to enter the global world. Without the provision of quality education, it will be difficult to obtain a generation that is superior and competitive in their field. The purpose of this study was to analyze and find strategies used by school principals in developing the quality of Islamic education at SMA Al Izzah International Islamic Boarding School Batu City. The research method used is a qualitative approach with the type of case study research. While the research paradigm uses interpretive. 1). The existence of a communication strategy that aims to carry out a smooth and professional communication pattern; 2) There is a strategy of cooperation, between vice principals (internal) and cooperation with external parties (external). 3). There is a tutoring strategy, to train students to get used to working on predictive questions for the Olympics, national exams and college entrance exams; 4). There is a target deposit strategy, to fulfill the students' memorization of the Qur'an according to their respective grade levels; 5). There is a strategy to enter state universities through the invitation route; 6). The existence of a quality culture strategy to be formed awareness of every school community to improve the quality of the institution; 7). There is an evaluative strategy that aims to find out some breakthroughs so that students can enter state universities (PTN) that are favorite and in demand both nationally and internationally.*

Keywords: *Strategy, Principal, Quality Development, Education.*

Abstract. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul. Keunggulan lembaga pendidikan merupakan satu kunci utama dalam mendidik anak bangsa untuk memasuki dunia global. Tanpa adanya bekal pendidikan yang bermutu maka akan sulit memperoleh generasi yang unggul dan kompetitif dibidangnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan Islam di SMA Al Izzah International Islamic Boarding School Kota Batu. Adapun metode penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan paradigma penelitian menggunakan *interpretif*. Hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam pada sekolah menengah atas

(SMA) Al Izzah *International Islamic Boarding School* Kota Batu, adalah; 1). Adanya strategi komunikasi yang bertujuan untuk menjalankan pola komunikasi yang lancar serta profesional; 2) Adanya strategi kerjasama, antar wakil kepala sekolah (internal) maupun Kerjasama dengan pihak luar (eksternal). 3). Adanya strategi bimbel, untuk melatih peserta didik terbiasa mengerjakan soal-soal prediktif olimpiade, ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi; 4). Adanya strategi target setoran, untuk memenuhi hafalan Al-Qur’an peserta didik sesuai jenjang kelas masing-masing; 5). Adanya strategi masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur undangan; 6). Adanya strategi budaya mutu agar terbentuk kesadaran setiap warga sekolah untuk peningkatan mutu lembaga; 7). Adanya strategi evaluatif yang bertujuan untuk mengetahui beberapa terobosan agar peserta didik dapat masuk di perguruan tinggi negeri (PTN) yang favorit dan diminati baik di dalam maupun luar negeri.

Pendahuluan

Dalam upaya membentuk generasi yang unggul dan professional tentu membutuhkan lembaga pendidikan yang bermutu. Keberadaan lembaga pendidikan yang bermutu akan sangat membantu dalam mewujudkan generasi yang unggul dan kompetitif. Terbentuknya generasi yang unggul dan kompetitif tersebut akan menjadikan lembaga pendidikan itu sebagai tepat mencetak *the winner generation* di era pasar global. Harapan lembaga pendidikan dapat mencetak *the winner generation* di era pasar global akan terwujud manakala semua pihak berusaha dengan sungguh-sungguh untuk merealisasikannya. Diantara pihak yang terlibat dalam merealisasikan lembaga pendidikan bermutu yaitu; pemerintah, sekolah dan masyarakat (Kadir; 2013).

Pemerintah sebagai salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam mewujudkan generasi yang unggul melakukan berbagai upaya untuk merealisasikannya. Sebagaimana yang

tercantum dalam rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional, yang berupaya meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan secara nasional. Pemerintah menginginkan agar setiap lembaga pendidikan selalu memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Layanan pendidikan yang bermutu ini mengarah kepada proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan standar dan harapan pemerintah. Apabila setiap satuan pendidikan selalu berupaya untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu secara terus menerus, maka diharapkan mutu pendidikan secara nasional akan terus berkembang dan meningkat. Peningkatan dan pengembangan mutu lembaga pendidikan ini akan berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia secara nasional. Dampak peningkatan mutu lembaga pendidikan inilah yang diharapkan oleh pemerintah mampu untuk menjawab adanya tantangan nasional dan global terkait sumber daya

manusia (SDM) pendidikan. (Azwar; 2019).

Salah satu usaha pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan adanya sertifikasi bagi guru dan kepala sekolah serta akreditasi untuk lembaga pendidikannya. Lembaga pendidikan akan memiliki layanan yang bermutu apabila ditunjang dengan sumber daya manusia yang bermutu (SDM). Semakin banyak tenaga guru dan tenaga kependidikan yang tersertifikasi akan memudahkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sumber daya manusia (SDM) yang bermutu inilah yang akan sangat membantu percepatan kemajuan layanan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan akreditasi lembaga pendidikan merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu lembaga sesuai standar yang telah ditetapkan. Melalui BAN-SM sekolah atau madrasah yang di akreditasi dapat diketahui mutu penyelenggaraan pendidikannya, (Sukarta, 2020). Adanya kedua hal baik sertifikasi dan akreditasi lembaga pendidikan inilah, diharapkan mampu menjawab tantangan nasional dan global.

Kepala sekolah sebagai *leader* dalam lembaga pendidikan berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu lembaga pendidikannya sesuai dengan harapan pemerintah. Diantara upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam

pengembangan mutu lembaga pendidikan yaitu dengan menerapkan beberapa startegi pencapaian mutu pendidikan. Dengan beberapa strategi pencapaian mutu pendidikan tersebut diharapkan kepala sekolah akan mudah dan berhasil dalam mewujudkan mutu lembaga pendidikannya. Dengan kemudahan dan keberhasilan pencapaian mutu lembaga tersebut diharapkan pengembangan dan peningkatan mutu di sekolah baik ditingkat nasional maupun global dapat terealisasi. Pengembangan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan ini akan memberikan dampak pada peningkatan layanan terhadap peserta didik atau *stakeholder*.

Akreditasi dan sertifikasi lembaga pendidikan selain memberikan dampak pada peningkatan layanan pendidikan kepada peserta didik juga dapat menggambarkan kelayakan dan mutu suatu lembaga pendidikan dalam penyelenggaraannya. Penyelenggaraan pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat tinggi, (Suryana, 2018). Dalam tulisan ini akan dipaparkan hasil penelitian terkait beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Al Izzah Kota Batu dalam mengembangkan mutu pendidikan. Pengembangan mutu lembaga pendidikan ini menunjukkan adanya usaha kepala sekolah dalam mensukseskan program pemerintah terkait peningkatan mutu lembaga pendidikan yang telah dicanangkan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif berjenis studi kasus. Metode kualitatif berusaha menguasai dan merinci masalah penelitian untuk menjelaskan secara lengkap fenomena yang terjadi bukan hanya menjelaskan sebab akibat saja seperti penelitian kualitatif pada umumnya (Rahardjo:2014). Paradigma penelitian ini menggunakan *interpretive*. (Sugiono, 2011), Peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data dengan latar alamiah / *natural setting* dengan maksud memperoleh data secara ilmiah. Seperti pada umumnya penelitian kualitatif ini hanya membutuhkan data berupa kata-kata ataupun gambar dan bukan berupa angka-angka.

Pertama kali yang dilakukan dalam penelitaian ini adalah eksplorasi, kemudian baru menggambarkan kondisi fenomena dilapangan, tujuannya agar dapat menjelaskan dan memprediksi sebuah fenemena gejala yang ada berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. (Faisal:2013). Dalam penelitian ini berupaya untuk mengungkap penggunaan strategi kepala sekolah dalam upaya pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam pada sekolah menengah atas (SMA) Al Izzah *International Islamic Boarding Shcool* Kota Batu.

Sumber data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk mengungkap berbagai hal yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan mutu lembaganya. Data yang peneliti peroleh kemudian dilakukan validasi dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan seperti triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Data yang telah dicek keabsahannya

lalu peneliti gunakan untuk disajikan sebagai data yang valid.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam pada sekolah menengah atas (SMA) Al Izzah *International Islamic Boarding School* Kota Batu, yaitu; Adanya strategi komunikasi; strategi komunikasi merupakan salah satu langkah jitu yang diambil oleh kepala sekolah dalam membangun sebuah *team*. Sebuah *team* akan menjadi kuat dan solid apabila antar staf dan pegawai dalam satu lembaga pendidikan saling bahu-membahu dalam membentuk sebuah kualitas/mutu. Mutu akan terbentuk dengan sendirinya dalam sebuah lembaga pendidikan dikarenakan adanya kinerja yang optimal dalam berbagai program-program mutu yang telah direncanakan sebelumnya oleh kepala sekolah. Sebaliknya apabila komunikasi kurang lancar antar staf dan pegawai akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja. Ketidaknyamanan ini akan mempengaruhi pelaksanaan program-program mutu yang telah direncanakan. Program program mutu ini secara langsung akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuannya.

Seorang kepala sekolah harus mampu menyelesaikan segala persoalan yang muncul terkait kurang lancarnya komunikasi antar departemen, antara atasan dan bawahan, dan juga antar sesama pimpinan. Seorang manajer atau kepala sekolah harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan berkomunikasi ini akan mendukung kelancaran dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, (Bahri,1809:2021), serta menjalankan program mutu yang telah direncanakan. Tanpa kemampuan berkomunikasi dengan baik, akan sulit mengarahkan, membina, membimbing semua pegawai atau personil lembaga pendidikan untuk pencapaian tujuan mutu di lembaga pendidikan tersebut. Pola komunikasi

yang lancar akan memberi kemudahan bagi kepala sekolah untuk menjalankan tugas secara profesional dalam berbagai program mutu yang telah direncanakan.

Setelah komunikasi dibangun dengan baik dan lancar barulah kepala sekolah melakukan kerjasama dalam menjalankan program mutu. Diantara strategi kerjasama kepala sekolah dalam menjalankan program mutu dilakukan secara interen maupun ektern. Strategi kerjasama interen yaitu diantara para wakil kepala sekolah baik bidang kurikulum, kesiswaaan, sarana dan prasarana dalam menjalankan tugasnya masing masing. Sedangkan strategi Kerjasama yang ekstern dengan lembaga lain di luar sekolah. Untuk mengoptimalkan strategi kerjasama ini maka sebelumnya harus dilakukan sinkronisasi antar bagian. Setelah selesai melakukan sinkronisasi antar bagian maka kerjasama ini dapat dijalankan dengan baik. Sinkronisasi tugas antar departemen ini akan memudahkan kepala sekolah dalam pencapaian program mutu. Kemudahan tersebut dapat diketahui dari satu program mutu dapat dilaksanakan oleh beberapa *team* sesuai dengan tugasnya masing-masing dalam menjalankan pekerjaannya.

Sinkronisasi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah di sini ada dua hal yang pertama, sinkronisasi antar departemen seperti antar wakil kepala sekolah, kedua sinkronisasi antara tujuan individu (organisasi luar sekolah) dengan tujuan organisasi/lembaga pendidikan. Adanya kedua sinkronisasi tersebut dimaksudkan untuk mencairkan suasana komunikasi kerja, sehingga dapat meminimalisir masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Sinkronisasi dapat memunculkan motivasi sebab sinkronisasi bukan saja menyelesaikan masalah antar bidang akan tetapi juga sinkronisasi antara tujuan individu (organisasi lain) dan tujuan lembaga pendidikan. Sinkronisasi itulah yang akan membangun komitmen yang kuat kepada lembaga pendidikan. Komitmen yang tinggi

inilah merupakan prasyarat utama yang dilakukan lembaga pendidikan dalam mewujudkan lembaga yang bermutu dan kompetitif, (Mutohar, 2013). Dengan adanya sinkronisasi yang memunculkan komitmen tersebut maka kerjasama akan dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian program-program mutu sekolah.

Kerjasama dengan organisasi luar sekolah dalam hal ini yaitu bimbingan belajar. Strategi bimbingan ini dilakukan untuk melatih peserta didik terbiasa mengerjakan soal-soal prediktif olimpiade, ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Tanpa melatih peserta didik terkait latihan soal-soal prediktif akan sulit untuk menembus juara olimpiade maupun menembus ujian masuk perguruan tinggi yang favorit. Lembaga pendidikan harus menyediakan waktu bagi peserta didik untuk melakukan latihan-latihan secara intensif untuk tujuan tersebut. Dengan bekerjasama dan bersinergi dengan para ahli dengan trik/cara mengerjakan soal-soal akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam mencapai target juara dan masuk perguruan tinggi yang diinginkan baik nasional maupun internasional.

Setelah bekerjasama antar bidang baik secara intern maupun ektern dengan baik, maka strategi target yang diberikan oleh lembaga dapat diperoleh dengan mudah. Selain target dalam kejuaraan bidang olimpiade juga target dalam memenuhi harapan orang tua dan peserta didik yaitu hafalan Alquran. Untuk memenuhi hafalan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan jenjang kelas maka pelayanan bimbingan hafalan Alquran harus dijaga. Tanpa ada strategi target yang ditetapkan oleh lembaga akan menjadikan guru dan peserta didik sulit terpenuhi hafalannya sesuai dengan jenjang kelasnya. Seperti yang telah disyaratkan oleh salah satu atau beberapa perguruan tinggi di luar negeri terutama di timur tengah terkait syarat masuk dengan menargetkan hafalan beberapa juz dalam alqur'an. Hafalan ini

jika tidak terpenuhi maka akan sulit diterima dalam seleksi masuk perguruan tinggi tersebut.

Selain strategi target yang disyaratkan untuk masuk perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri juga sekolah membantu peserta didik untuk masuk perguruan tinggi melalui jalur undangan. Strategi masuk perguruan tinggi melalui jalur undangan ini harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi tersebut. Peserta didik yang masuk jalur undangan akan selalu di control oleh lembaga apakah sudah memenuhi target yang disyaratkan ataukah belum. Dengan adanya control mutu / *quality control*, (Sallis, 2011) ini diharapkan jalur undangan dapat direalisasikan dengan baik.

Persyaratan itulah kemudian diusahakan untuk dipenuhi oleh calon peserta didik yang menghendaki masuk di perguruan tersebut. Seperti masuk dengan persyaratan tofel maupun toafel dengan *score* tertentu atau dengan berbagai prestasi kejuaraan perlombaan secara akademik maupun non akademik. Berbagai persyaratan tersebut pihak sekolah membantu peserta didik untuk memenuhi keinginannya dengan berbagai layanan yang diberikan. Dengan mengetahui minat bakat serta keinginan peserta didik dalam menjalani pendidikan selanjutnya akan memudahkan layanan sekolah untuk mengarahkan dan memenuhinya.

Dengan berbagai layanan akademik maupun non akademik yang diberikan secara professional secara terus menerus akan memunculkan budaya mutu. Strategi pembiasaan mutu atau budaya mutu ini akan membawa suasana yang baik dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Apalagi pihak lembaga memberikan target setiap periodenya dengan semakin meningkat, baik prestasi akademik maupun non akademik. Pembentukan budaya mutu ini bertujuan agar terbentuk kesadaran setiap warga sekolah terhadap peningkatan mutu lembaga sesuai dengan visi

misal lembaga, (Zahroh, 2014). Dukungan secara aktif oleh setiap warga sekolah diharapkan citra lembaga pendidikan semakin baik di mata masyarakat. Selain citra lembaga pendidikan semakin baik, juga peminat untuk masuk di lembaga tersebut semakin meningkat.

Budaya mutu tersebut tidak lepas dari evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan suatu program mutu yang diijalankan. Selain keberhasilan suatu program mutu juga evaluasi diri ini untuk mengetahui SWOT internal dan eksternal sekolah itu sendiri, (Muthohar, 2013). Strategi evaluasi dilakukan oleh lembaga selain SWOT juga bertujuan untuk mengetahui beberapa terobosan baru yang diambil oleh lembaga pendidikan. Terobosan baru ini yang memungkinkan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu lembaga. Seperti pelaksanaan kurikulum *Cambridge* yang sudah dievaluasi terkait peserta didik yang berminat melanjutkan perguruan tinggi di luar negeri. Pelaksanaan kurikulum ini dapat diganti dengan tofel yang tinggi sebagai persyaratan agar peserta didik dapat masuk di perguruan tinggi di luar negeri yang diminati. Juga beberapa terobosan-terobosan lain didapat setelah melakukan strategi evaluasi ini.

Beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikannya. Pengembangan mutu pendidikan dilakukan selain menjalankan program pemerintah juga untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh lembaga dalam setiap periodenya. Tentu kepala sekolah dalam pencapaian program - program mutu tidak sendiri. Kepala sekolah bersama *team* berusaha untuk mencapai keberhasilan program-program mutu tersebut. Dengan *team* dan strategi pencapaian maka program-program mutu dapat mudah dicapai sesuai dengan target yang telah direncanakan.

Kesimpulan

Penaparan strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam di SMA Al Izzah Kota Batu adalah sebagai berikut; SMA AL Izzah Kota Batu menerapkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlancar proses kerja secara professional dalam menjalankan tugasnya. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan kegiatan kerjasama dapat dijalankan dengan baik, baik secara internal maupun eksternal.

Diantara upaya kepala sekolah melakukan kerjasama dibidang eksternal yaitu dengan menggandeng lembaga lain dalam melatih peserta didik terbiasa mengerjakan soal-soal prediktif ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Selain peserta didik dapat bimbingan belajar terkait akademik juga peserta didik diberikan target setoran untuk memenuhi hafalan Al-Qur'an sesuai jenjang kelas masing-masing. Dengan target setoran tersebut maka masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur undangan dapat dilaksanakan dengan mudah terutama yang berkeinginan melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di timur tengah. Program-program mutu ini apabila dilakukan dengan baik dan berkesinambungan akan memunculkan pembiasaan mutu atau budaya mutu dalam setiap program. Salah satu rentetan kegiatan budaya mutu ini adalah dengan melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui beberapa terobosan mutu, seperti dapat masuk di perguruan tinggi negeri yang favorit dan diminati oleh peserta didik baik di dalam maupun luar negeri.

Daftar Pustaka

- Aminatul Zahroh, 2014, *Total Quality Management*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media.
- Asep Suryana, 2018. *Akreditasi, Sertifikasi Dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. AL*

Administrasi Pendidikan Vol. 3, Nomor 2 Oktober

- Dhikrul Hakim, 2015. "Makna Strategi Pendidikan Unggul Menyongsong Pasar Tunggal ASEAN 2015" *Jurnal Dosen Unipdu FAI Jombang*, Vol. 5 Januari, 2015.
- Edward Sallis. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi Cet. IV; Jogyakarta: IRCiSoD.
- Gusti Lanang Sukarta, 2020. *Meningkatkan Hasil Akreditasi Di SDN 4 Suranadi Melalui Pembinaan Kolaboratif*, Vol.15 No.2 :4003
- Khairul Azwar, dkk. 2019. *Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 2, ISSN 2302-0156
- Mat Bahri, 2021, *Strategi Komunikasi dalam Pemasaran Mutu Pendidikan di MTS Negeri 2 Pamekasan*, FIKROTUNA; *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Volume. 13, Nomor. 01, Juli 2021.
- Mutjia Rahardjo, 2014. *Mengenal Lebih Jaub Tentang Studikusus*, materi kuliah S3 MPI UIN Malang.
- Prim Masrokan Mutohar, 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta, ArRus Media.
- Sanapiah Faisal, 2013. *Format-Format Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Fatimah Kadir , 2013. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 6 No. 1 Januari-Juni *Jurnal Al-Ta'dib*
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kkualitatif*, dan R&D, Bandung, Alfabeta